

# Pengenalan Chatgpt Dalam Penyusunan Instrumen Tes Berbasis Taksonomi Bloom Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo

Asrul<sup>1</sup>, M. Iqbal Liayong Pratama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo  
Email: asrulannaba@ung.ac.id

## Abstract

*The advancement of artificial intelligence (AI) technology has opened up new opportunities in education, particularly through the use of ChatGPT as a tool for constructing test instruments based on Bloom's Taxonomy. This study aims to introduce and train teachers at MAN Negeri 1 Boalemo in utilizing ChatGPT to develop structured and effective exam questions aligned with the cognitive levels of Bloom's Taxonomy. The training methods included lectures, demonstrations, discussions, and hands-on practice, aimed at enhancing teachers' skills in using AI to support learning activities. The results of the training indicated significant improvements in the teachers' ability to create questions based on Bloom's Taxonomy. The average evaluation score of the participants was 93.07%, with most participants scoring between 4.50 and 5.00. Of the 16 participants, 6 teachers achieved a perfect score of 5.00, demonstrating a strong understanding of ChatGPT's application in test construction. The training proved effective in equipping teachers with new knowledge and skills, motivating them to integrate technology into the learning process. Overall, the training successfully enhanced teachers' creativity and efficiency in designing exam questions, and further training on related topics is recommended.*

**Keywords:** Chatgpt; Bloom's Taxonomy; Artificial Intelligence; Test Construction; Teacher Training

## Abstrak

*Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, terutama melalui penggunaan ChatGPT sebagai alat untuk menyusun instrumen tes berdasarkan Taksonomi Bloom. Studi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih guru-guru di MAN Negeri 1 Boalemo dalam memanfaatkan ChatGPT untuk mengembangkan soal ujian yang terstruktur dan efektif sesuai dengan tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan AI untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk membuat soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Rata-rata skor evaluasi peserta adalah 93,07%, dengan sebagian besar peserta mendapatkan skor antara 4,50 hingga 5,00. Dari 16 peserta, 6 guru berhasil mencapai skor sempurna 5,00, yang menunjukkan pemahaman yang kuat tentang penerapan ChatGPT dalam penyusunan soal. Pelatihan ini terbukti efektif dalam membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan baru, serta memotivasi mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kreativitas dan efisiensi guru dalam merancang soal ujian, dan pelatihan lebih lanjut mengenai topik terkait yang direkomendasikan.*

**Kata Kunci :** ChatGPT; Taksonomi Bloom; Kecerdasan Buatan; Penyusunan Tes; Pelatihan Guru.

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa berbagai inovasi di bidang pendidikan, salah satunya adalah aplikasi ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang mampu memahami dan menghasilkan teks, sehingga memberikan dukungan dalam berbagai tugas, termasuk penyusunan instrumen evaluasi pendidikan. Dalam konteks ini, salah satu potensi utama pemanfaatan ChatGPT adalah membantu pendidik menyusun instrumen tes yang lebih efektif dan terstruktur, dengan mengacu pada kerangka Taksonomi Bloom. Penggunaan ChatGPT sebagai desain soal

berbasis Taksonomi Bloom (Biswas, 2023), yang diintegrasikan dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence, AI*) (Sony Maulana et al., 2023).

Taksonomi Bloom, yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, adalah sebuah kerangka kognitif yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan menjadi beberapa tingkatan, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga evaluasi (Bloom et al., 1956). Instrumen tes berbasis Taksonomi Bloom dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara komprehensif di seluruh tingkatan tersebut, dari dasar hingga keterampilan berpikir kritis. Namun, menyusun soal yang sesuai dengan setiap tingkat kognitif sering kali menjadi tantangan bagi pendidik. Di sinilah ChatGPT dapat dimanfaatkan, sebagai alat bantu yang mampu menghasilkan soal-soal yang relevan sesuai dengan setiap tingkat kognitif.

Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang, integrasi Kecerdasan Buatan (AI) mewakili pergeseran transformatif, yang menetapkan era baru dalam metode pembelajaran dan pengajaran. Kehadiran AI dalam lingkungan pendidikan melampaui kemajuan teknologi semata, mengubah pengalaman pendidikan pada intinya. Peran AI meluas melampaui metode pengajaran tradisional, menawarkan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi dan mendukung berbagai kebutuhan pendidikan. AI meningkatkan proses pendidikan dengan mengembangkan keterampilan esensial seperti pemikiran komputasional dan kritis, yang secara erat terkait dengan pembelajaran mesin dan robotika pendidikan. Selain itu, AI telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mendukung kebutuhan pendidikan yang beragam, Walter (2024)

AI memiliki potensi besar dalam mendukung berbagai tugas pendidikan, termasuk pengembangan instrumen tes. AI memungkinkan pendidik untuk meningkatkan efisiensi dalam menyusun soal ujian yang bervariasi, sekaligus menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. ChatGPT mendukung proses ini dengan kemampuannya menghasilkan soal yang terstruktur berdasarkan kerangka kognitif Taksonomi Bloom, sehingga instrumen yang disusun dapat mengukur pemahaman siswa secara lebih tepat.

Selain efisiensi, AI juga memberikan peningkatan kualitas dalam penyusunan instrumen tes. Holmes et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga membantu pendidik menyusun soal yang lebih akurat dalam menyesuaikan tingkat kesulitan dengan berbagai tingkatan kognitif. Dengan demikian, penerapan ChatGPT dalam penyusunan soal ujian berbasis Taksonomi Bloom tidak hanya mempercepat proses pembuatan soal, tetapi juga mengoptimalkan distribusi kesulitan soal, sehingga evaluasi yang dihasilkan lebih mencerminkan kemampuan siswa di berbagai aspek pembelajaran.

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo sangat membutuhkan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan. Oleh karena itu, pengabdian ini perlu dilaksanakan di sekolah mitra, mengingat para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo jarang mendapatkan pelatihan, terutama di bidang teknologi pembelajaran. Meskipun kegiatan di sekolah cukup banyak, pelatihan di bidang teknologi masih sangat minim, sehingga bantuan berupa pelatihan dari mitra perguruan tinggi sangat diperlukan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum pernah diadakannya pelatihan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Akibatnya, guru sering kali membutuhkan waktu yang lama dalam menyusun soal atau modul ajar, padahal dengan menggunakan ChatGPT, proses ini bisa diselesaikan dalam hitungan menit. Guru-guru juga merasa terbebani oleh tuntutan administrasi pembelajaran dan lain-lain, adapun solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan penggunaan ChatGPT sebagai alat untuk merancang soal berbasis Taksonomi Bloom. Pengabdian terkait penggunaan ChatGPT telah dilakukan diantaranya yaitu Penelitian oleh Fahada et al. (2023), terkait penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan

kemampuan berbahasa Inggris. Selanjutnya penelitian oleh Maulana et al (2023) dengan fokus penggunaan CHATGPT sebagai alat pembelajaran berbasis artificial intelligence.

## 2. METODE

Pelatihan ini menggunakan pendekatan kombinasi yang meliputi metode ceramah, praktek atau demonstrasi, serta diskusi dan praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis kepada para peserta, sekaligus melatih keterampilan praktis dalam menggunakan ChatGPT untuk menyusun instrumen tes berbasis Taksonomi Bloom.

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada tahap awal pelatihan untuk memberikan pengenalan mengenai dasar-dasar Taksonomi Bloom dan konsep penggunaan ChatGPT dalam konteks penyusunan soal. Dalam sesi ini, pemateri menjelaskan prinsip-prinsip Taksonomi Bloom, mengapa penting dalam evaluasi pembelajaran, serta bagaimana tiap tingkatannya diaplikasikan dalam penyusunan soal. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai fungsi ChatGPT, cara kerja model AI ini, serta potensi penggunaannya dalam mendukung pembuatan soal yang terstruktur dan bervariasi. Sesi ceramah ini bertujuan untuk memastikan peserta memiliki pemahaman dasar yang kuat sebelum masuk ke tahap praktis.

### b. Metode Praktek/Demonstrasi

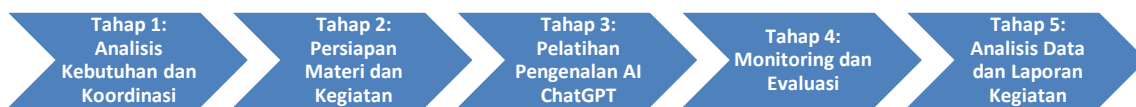
Setelah peserta memahami teori dasar, pelatihan dilanjutkan dengan metode praktek atau demonstrasi. Dalam sesi ini, fasilitator memperlihatkan secara langsung bagaimana menggunakan ChatGPT untuk menyusun soal berbasis Taksonomi Bloom. Demonstrasi ini meliputi cara memberikan instruksi kepada ChatGPT, bagaimana memilih tingkat kognitif yang sesuai, serta teknik pengoptimalan output dari ChatGPT agar sesuai dengan kebutuhan evaluasi yang diinginkan. Peserta akan melihat contoh-contoh soal yang dihasilkan oleh ChatGPT dan bagaimana alat ini dapat diadaptasi sesuai konteks pembelajaran yang mereka ajarkan.

### c. Metode Diskusi

Setelah demonstrasi, peserta diajak untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai cara terbaik untuk memanfaatkan ChatGPT dalam konteks pembelajaran mereka masing-masing. Metode diskusi ini mendorong kolaborasi antar peserta, memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman dan solusi. Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk mencoba secara langsung menggunakan ChatGPT, dengan fokus pada penyusunan soal yang sesuai dengan berbagai tingkat kognitif dalam Taksonomi Bloom. Peserta akan diberikan waktu untuk melakukan praktik secara mandiri dengan bimbingan fasilitator, yang siap memberikan panduan jika terjadi kesulitan.

Metode gabungan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan ChatGPT secara efektif dalam penyusunan instrumen tes berbasis Taksonomi Bloom. Pada akhir pelatihan, peserta diharapkan mampu menghasilkan soal-soal evaluasi yang berkualitas, dengan dukungan teknologi AI yang dapat meningkatkan efisiensi dan variasi dalam pembelajaran mereka.

Terdapat 5 (lima) tahapan dalam kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengenalan

#### Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Koordinasi

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan terkait penyusunan instrumen tes berbasis Taksonomi Bloom di kalangan guru. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap tingkat literasi digital guru, pengalaman mereka dalam menyusun instrumen tes, serta kemampuan mereka dalam menggunakan alat digital seperti ChatGPT. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo, termasuk kepala sekolah dan tim teknis, untuk menyusun rencana pelatihan dan menentukan target peserta yang tepat. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mendapatkan gambaran jelas tentang kebutuhan pendidik dan menyusun program pelatihan yang sesuai dengan situasi mereka.

#### Tahap 2: Persiapan Materi dan Kegiatan

Tahap berikutnya adalah persiapan materi pelatihan dan rancangan kegiatan. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, serta prinsip dasar Taksonomi Bloom dalam penyusunan instrumen tes. Modul pelatihan juga harus dirancang untuk mencakup demonstrasi praktis penggunaan ChatGPT dalam membuat soal sesuai dengan berbagai tingkatan kognitif Taksonomi Bloom. Selain materi, persiapan teknis terkait perangkat dan platform yang akan digunakan selama pelatihan, seperti komputer, akses internet, dan akun ChatGPT, juga dilakukan.

#### Tahap 3: Pelatihan Pengenalan AI ChatGPT

Tahap inti ini melibatkan pelaksanaan pelatihan langsung kepada guru-guru. Pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama: pertama, sesi pengenalan teori yang menjelaskan peran AI dalam pendidikan, prinsip-prinsip Taksonomi Bloom, dan cara kerja ChatGPT. Kedua, sesi praktik di mana peserta diajak untuk menggunakan ChatGPT secara langsung dalam menyusun soal berbasis Taksonomi Bloom. Peserta akan didampingi untuk mencoba berbagai fitur ChatGPT dalam menghasilkan soal dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman dalam menggunakan teknologi tersebut.

#### Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi

Selama pelatihan berlangsung, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan peserta dapat mengikuti materi dengan baik dan memanfaatkan ChatGPT dengan efektif. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menyusun instrumen tes sesuai dengan kerangka Taksonomi Bloom menggunakan ChatGPT. Selain itu, dilakukan survei kepuasan dan pemahaman peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Umpan balik dari peserta juga digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan pelatihan telah tercapai.

#### Tahap 5: Analisis Data dan Laporan Kegiatan

Tahap terakhir adalah pemberian angket untuk melihat respon guru dalam menggunakan aplikasi ChatGPT setelah pelatihan. Selanjutnya data evaluasi partisipasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Kategori Penilaian

Kategori	Nilai (%)
Sangat Baik	76-100
Baik	51-75

Cukup Baik	26-50
Kurang Baik	0-25

(Sudjana, 2010)

Selanjutnya melakukan analisis data hasil pelatihan, termasuk kinerja peserta dalam menggunakan ChatGPT (diukur dengan skala likert 1 - 5) Data ini dianalisis untuk melihat dampak pelatihan terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal yang lebih baik sesuai dengan Taksonomi Bloom. dan hasil evaluasi instrumen tes dan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo Propinsi Gorontalo. Berdasarkan penelusuran awal diketahui bahwa sebagian guru telah familiar dengan ChatGPT, baik melalui informasi dari sumber eksternal maupun dari pengalaman mereka sendiri. Guru-guru ini telah mendengar tentang keberadaan dan fungsi ChatGPT sebagai sebuah teknologi berbasis kecerdasan buatan yang mampu memproses bahasa alami dan digunakan dalam berbagai konteks. Beberapa di antaranya bahkan mungkin telah mencoba menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri untuk keperluan pribadi, seperti mengetik perintah sederhana atau menjelajahi fitur-fitur dasar. Namun, pemahaman mereka terhadap potensi penuh ChatGPT masih terbatas.

Pada tahap ini, guru mungkin hanya mengetahui dasar-dasar operasional ChatGPT, seperti bagaimana memulai percakapan atau memberikan instruksi sederhana. Namun, mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana alat ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas, misalnya untuk mendukung proses belajar mengajar, menyusun soal ujian, atau merancang skenario pembelajaran interaktif berbasis AI. Pengetahuan ini masih bersifat permukaan dan belum mencapai level di mana mereka dapat mengoptimalkan ChatGPT sebagai alat bantu pedagogis.

Mereka mungkin hanya berinteraksi dengan aplikasi dalam konteks percobaan teknis, seperti mengetik pertanyaan atau perintah untuk melihat bagaimana ChatGPT merespons, tetapi belum menjadikannya sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran. Penggunaan ChatGPT oleh guru-guru ini mungkin sebatas eksplorasi dasar, tanpa integrasi yang mendalam ke dalam perencanaan atau implementasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Namun setelah diberikan pelatihan terlihat seluruh guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini dapat terlihat dari hasil analisis data 16 peserta pelatihan penggunaan ChatGPT dalam penyusunan instrument tes.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Data Peserta Pelatihan

Indikator	No	Pernyataan	Persentase
<b>Materi</b>	1	Pelatihan memberikan pengetahuan dan memotivasi guru untuk menggunakan chatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan instrument tes	95
	2	Materi jelas serta mudah dipahami	91
	3	Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kreatifitas guru	96,5
	Total		
<b>Penyampaian Materi</b>	1	Materi dikuasai dengan baik oleh pemateri	92
	2	penyampaian materi mudah dipahami dan diikuti oleh peserta	91,5
	3	Terdapat diskusi dan ada feedback yang diberikan oleh pemateri	92
	Total		
	1	Pelatihan berjalan dengan baik	94

<b>Kegiatan</b>	2	Alokasi waktu memadai	90,5
<b>Pelatihan</b>	3	Perlu diadakan latihan lanjutan terkait topik lain yang berkaitan dengan peningkatan kreatifitas guru	95
		<b>Total</b>	<b>93,17</b>



**Gambar 2.** Kegiatan Pemberian Materi

Pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan instrumen tes dinilai sangat efektif, dengan rata-rata total kepuasan peserta sebesar 93,07%. Dengan masing-masing penjabaran indicator sebagai berikut: 1). Materi, pelatihan berhasil memberikan pengetahuan yang jelas dan mudah dipahami oleh para guru, serta memotivasi mereka dalam meningkatkan kreativitas, dengan persentase kepuasan mencapai 94,17%. Pemahaman tentang materi juga terbukti sangat baik, terutama terkait cara penggunaan fitur-fitur aplikasi dalam mendesain pembelajaran, 2) Penyampaian materi juga mendapatkan apresiasi tinggi, di mana pemateri dianggap sangat menguasai materi dan mampu menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Nilai rata-rata penyampaian materi mencapai 91,83%, didukung oleh adanya diskusi interaktif dan *feedback* yang konstruktif dari pemateri, 3) Kegiatan pelatihan, pelaksanaan dinilai berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, dengan alokasi waktu yang cukup memadai untuk mengakomodasi seluruh materi dan diskusi, dengan skor kepuasan mencapai 93,17%. Peserta juga menyoroti pentingnya mengadakan pelatihan lanjutan untuk topik-topik lain yang dapat lebih mendorong kreativitas mereka dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai sangat berhasil dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mereka menggunakan teknologi untuk penyusunan instrumen tes berbasis Taksonomi Bloom.



**Gambar 3.** Kegiatan Pelatihan

Hasil analisis data peserta latihan diatas berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan dalam penyusunan instrument yang dilakukan, berdasarkan hasil pelatihan yang dituangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Data Hasil Pelatihan Penyusunan Instrument Tes Berbasis Taksonomi Bloom

No	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Rata-Rata
1	5	5	5	4	4	5	4.67
2	5	5	5	5	5	5	5.00
3	5	5	5	5	5	5	5.00
4	4	4	5	5	4	5	4.50
5	5	5	5	4	4	5	4.67
6	5	5	5	5	5	5	5.00
7	5	5	5	4	4	4	4.50
8	5	5	5	5	5	5	5.00
9	5	4	5	5	5	5	4.83
10	5	5	5	4	5	5	4.83
11	5	5	5	5	5	5	5.00
12	4	5	5	4	5	4	4.50
13	5	5	5	5	5	5	5.00
14	4	4	4	4	4	5	4.17
15	5	5	5	5	5	5	5.00
16	5	5	5	5	5	5	5.00

Tabel di atas menunjukkan Data Hasil Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes Berbasis Taksonomi Bloom yang diikuti oleh 16 guru. Tabel ini memberikan penilaian terhadap enam komponen utama (C1 hingga C6) yang mengacu pada berbagai tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom, mulai dari Pengetahuan hingga Evaluasi. Setiap komponen dinilai dengan skala Likert 1 hingga 5, di mana 5 menunjukkan bahwa guru mampu menyusun instrumen tes dengan sangat baik di setiap tingkatan kognitif.

Rata-rata hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta memperoleh nilai yang sangat baik, dengan sebagian besar nilai berada di rentang 4.50 hingga 5.00. Sebagai contoh, peserta nomor 1 memperoleh rata-rata 4.67, yang menunjukkan performa tinggi dalam semua aspek penyusunan soal, meskipun terdapat sedikit penurunan pada komponen C4 dan C6. Peserta nomor 2 dan 3 berhasil memperoleh skor sempurna 5.00, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menggunakan prinsip Taksonomi Bloom secara konsisten dalam semua komponen. Guru dengan nilai terendah rata-rata adalah nomor 4 dengan skor 4.50, namun tetap tergolong baik.

Secara keseluruhan, dari 16 Guru peserta pelatihan, terdapat 6 peserta yang mencapai nilai sempurna (5.00), yang menunjukkan pemahaman dan penerapan yang sangat baik dalam menyusun soal berbasis Taksonomi Bloom di semua tingkatan kognitif. Nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun instrumen tes yang sesuai dengan berbagai tingkatan kognitif, dengan mayoritas peserta menampilkan hasil yang sangat memuaskan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan ChatGPT untuk penyusunan instrumen tes berbasis Taksonomi Bloom dinilai sangat efektif, dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 93,07%. Pelatihan berhasil memberikan pengetahuan yang jelas, penyampaian materi yang baik, serta mendorong kreativitas guru dalam

pembelajaran. Diskusi interaktif, feedback dari pemateri, serta alokasi waktu yang memadai menjadi faktor kunci kesuksesan pelatihan ini. Para guru termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan mereka, dengan penekanan pada perlunya pelatihan lanjutan untuk topik-topik terkait. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 16 guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo, mayoritas menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan dalam menyusun instrumen tes berbasis Taksonomi Bloom, dengan sebagian besar skor berada dalam rentang 4.50 hingga 5.00. Sebanyak 6 guru mencapai nilai sempurna 5.00, menandakan pemahaman yang sangat baik terhadap semua komponen Taksonomi Bloom. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun soal ujian yang sesuai dengan berbagai tingkatan kognitif, dengan hasil yang sangat memuaskan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biswas, S. S. (2023). Role of Chat GPT in Public Health. *Annals of Biomedical Engineering*, 51(5), 868–869. <https://doi.org/10.1007/s10439-023-03172-7>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. Longmans, Green.
- Fahada, N., Tampubolon, J., & Chairunnisa. (2023). Pemanfaatan Penggunaan Chat GPT Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengajaran Bahasa Inggris. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-2.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Maulana, M. S., Nurmalasari, N., Widiyanto, S. R., Safitri, S. D. A., & Maulana, R. (2023). Pelatihan Chat GPT Sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence di Kelas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 16-19
- Sony Maulana, M., Nurmalasari, Rheno Widiyanto, S., Dewi Ayu Safitri, S., & Maulan, R. (2023). Pelatihan ChatGPT sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence di Kelas. *JOTIKA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16–19
- Sudjana, Nana & Ibrahim (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Walter, Y. (2024). Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: The relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education. *SpringerOpen*. <https://doi.org/10.1007/s11192-024-05678-3>